

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Kenaikan kualitas pendidikan ialah suatu proses yang terintegrasi pada proses kenaikan kualitas sumber daya manusia itu sendiri¹. Pemerintah dan masyarakat terus berupaya untuk merealisasikan tatanan itu lewat berbagai upaya untuk mengembangkan pendidikan yang lebih unggul. Upaya itu antara lain mengadakan transformasi kurikulum pendidikan tiap-tiap tahun yang dianggap selaras dengan masyarakat Indonesia, mengembangkan kurikulum nasional dan lokal, dan meningkatkan kompetensi guru. Pemerintah menyadari pentingnya proses kenaikan kualitas sumber daya manusia. Lewat seminar dan pelatihan, pembelian buku pelajaran dan alat peraga lainnya, dan perbaikan infrastruktur pendidikan untuk mendorong peserta didik agar terus belajar, upaya pemerintah belum secara signifikan meningkatkan pendidikan Indonesia.

Kualitas sumber daya manusia menjadi satu dari sekian kunci kemajuan suatu bangsa. Jadi untuk menjadi negara maju harus menyiapkan SDM yang handal atau berkapabilitas. Pendidikan menjadi langkah paling utama dalam membangun Sumber daya manusia yang berkapabilitas. Dalam kehidupan, pendidikan memegang peran penting. Pendidikan memiliki dampak signifikan pada masyarakat, bangsa, dan negara. Standar pendidikan suatu bangsa bisa dijadikan ukuran kemajuannya. Laju pertumbuhan, kemajuan dan perkembangan semua aspek kehidupan bangsa dan negara bisa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan.²

Dalam Undang-undang Sisdiknas (nomor 20 tahun 2003 yang membahas perihal persekolahan, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terpelajar, cakap, cakap, sehat, imajinatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.³

¹ Anggal Nikolaus, 'Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan... – Google Books'.

² As'aril Muhajir, Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual (Jogjakarata: Ar-Ruzz Media, 2017)

³ UUD RI No. 23, 'UU 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Peraturan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.*

Dengan penanaman nilai-nilai, penanaman kecerdasan emosional dan spiritual, penanaman pemikiran kritis lewat pelaksanaan tugas pembelajaran, penanaman kebiasaan, dan berpartisipasi aktif secara teratur, pendidikan pada hakekatnya bermaksud untuk membangun fondasi karakter yang kokoh sehingga waktu luang bisa dipakai untuk belajar.

Pendidikan yang bisa mencetak generasi lulusan atau output yang berkompeten ialah pendidikan yang berkapabilitas. Dalam konteks pendidikan, mutu disebut sebagai hasil atau prestasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang berkapabilitas, terlebih yang tidak menekankan pada guru tetapi lebih pada peserta didik, juga bisa menghasilkan lulusan yang berkapabilitas. Proses pembelajaran dalam sistem *full day school* berpusat pada peserta didik. Tidaklah cukup bagi peserta didik yang berhasil secara akademis untuk dievaluasi semata-mata berlandaskan prestasi akademik, peringkat kelas, atau prestasi sekolah mereka; mereka juga harus dievaluasi dalam hal kepribadian mereka. Satu dari sekian yang memanfaatkan kemajuan baru ialah sekolah sepanjang hari berbasis Islam. Terfokusnya proses pembelajaran pada peserta didik menjadi pendorong berdirinya *full day school*. Aspek mendasar dari *full day school* ialah bahwa proses pembelajaran menekankan tidak hanya pada pembelajaran kognitif tetapi juga pada metode pembelajaran kreatif yang didasarkan tidak hanya pada jumlah informasi yang diajarkan oleh guru tetapi juga pada bagaimana peserta didik belajar "bagaimana cara belajar". "belajar", "bagaimana melakukan", dan "bagaimana merasakan". "*how to learn*", "*how to do*", dan "*how to feel*".⁴ Pembelajaran dirancang guna memberi kebebasan pada peserta didik bagaimana cara belajar yang nyaman, bagaimana cara belajar sesuai kemampuan untuk melakukan dan bagaimana belajar selaras dengan minat dan kemauan anak. Sehingga proses pembelajarannya lebih bermakna.

Dalam rangka merealisasikan masa depan bangsa yang berkapabilitas, pendidikan sehari penuh muncul sebagai alternatif yang sangat efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesalahpahaman bahwa anak-anak Indonesia tidak bisa belajar dengan giat seperti anak-anak di negara maju dipatahkan berkat sekolah sehari penuh, yang merupakan perkembangan yang signifikan. Agar anak Indonesia bisa meraih cita-cita luhur bangsa di masa depan, *full day school* membekali mereka dengan pendidikan

⁴ Khoirunnisa Imaniyah, 'Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dalam Berbagai Perspektif- Google Books', *Omera Pustaka*, 2018, P.272.

yang ketat, kreatif, dan dinamis.⁵

Sistem *fullday school* ialah jenis pendidikan yang memakai model pembelajaran yang memberikan jam pelajaran yang lebih banyak pada peserta didik dari pagi hingga sore hari dan memuat lebih banyak mata pelajaran. Maknanya aktivitas belajar mengajar harus lebih kreatif dan variatif sebab tersedia waktu yang cukup. panjang. Banyak orang yang keliru jika menganggap sekolah sehari penuh sebagai tempat penitipan anak. Mereka terlihat lebih nyaman daripada babysitter menitipkan anaknya di sekolah sebab banyaknya aktivitas yang ditawarkan para guru bisa membantu meningkatkan kemampuan anak di bidang akademik, spiritual, dan sosial.

Sekolah dengan kurikulum sehari penuh memiliki lebih banyak waktu untuk mengajar, mengembangkan pelajaran, dan menanamkan akhlak Islami. Dalam full day school diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Teknik ini dipakai tidak hanya untuk memudahkan peserta didik dalam memahaminya, tetapi juga agar anak tidak merasa jenuh atau penat di sekolah.

Arifin menyatakan, sekolah terpadu yang mengimplementasikan program *fullday school* yang mengharuskan sekolah menyusun jadwal pelajaran sehari penuh. sistem pembelajaran *fullday school* menyusun menjadi satu pembelajaran dan aktivitas peserta didik di sekolah dalam pembelajaran yang memfokuskan keagamaan dan memberikan tambahan waktu belajar berbasis islam.⁶

Dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka

⁵ Asmani Jamal Ma'mur, *Full Day School: Konsep, Manajemen, Dan Quality Control* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2017), p. 7.

⁶ Endah Wulandari, Marhan Taufik, and Kuncayono Kuncayono, 'ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI UPAYAPEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 2018 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>>.

dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁷

Ayat Al-Qur'an tersebut berkaitan dengan kebijakan *full day school* yang memberikan pengaruh positif dengan cara yang baik, terdapat berbagai macam metode yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif, serta tidak kaku dan menyenangkan. Maksud dari pembelajaran yang aktif adalah memaksimalkan segala potensi yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif. Pembelajaran juga

tidak hanya pada ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga pada penerapan moral dan akhlak atau karakter Islami sehingga dapat meminimalisir perbuatan-perbuatan peserta didik yang menjerumus pada hal-hal yang negatif.

Aktivitas pembelajaran MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 12.15 WIB, sesudah adanya program *full day school* kini jam pembelajarannya pun bertambah hingga jam 13.30 WIB. Penambahan jam pelajaran untuk menekan materi keagamaan, terlebih program tahfidz. Dengan diadakannya program baru untuk merealisasikan kualitas pendidikan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah. Materi pembelajaran yang ditekankan dalam program *full day school* ialah materi aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah, program tahfidz, hafalan surat pendek, hafalan do'a-do'a dan lainnya. Aktivitas pembelajaran dimulai pagi hari hingga siang. Dari penjelasan diatas, alasan penulis ingin mengkaji lebih dalam perihal *full day school* yang ada di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah.

Peneliti mengangkat judul itu sebab berlandaskan konteks penelitian di atas. Berlandaskan penjelasan diatas penulis melakukan penelitian dan mengangkat judul skripsi. "Penerapan Program Full Day School dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyyah Tahun ajaran 2022/2023"

B. Fokus Penelitian

Studi ini berjudul "Penerapan Program Full day school Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI NU Tarbiyatul

⁷ Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 125, *Al-Hilali Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, (Jakarta : PT. Insan Madya Pustaka, 2012), 281.

Banatil Islamiyah Tahun ajaran 2022-2023.”. Peneliti memfokuskan studi ini pada *full day school*. Sekolah sehari penuh atau full day school aktivitas belajar yang di lakukan dari pagi hingga siang yaitu dimulai dari jam 07.00 sampai 13.30 WIB. aktivitas penelitian memfokuskan diantaranya:

1. penerapan program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *full dayschool* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguak fakta perihal penerapan program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Untuk menguak fakta perihal apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah?

E. Manfaat Penelitian

Studi ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Temuan studi ini berharap agar bisa membantu dalam memperluas pemahaman kita perihal bagaimana penerapan program *full day school*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Peneliti berharap studi ini bisa memberikan informasi baru perihal penerapan program *full day school*.
 - 2) Peneliti berharap studi ini bisa memberikan refrensi yang bermanfaat, dan bisa dijadikan sebagai bekal di masa yang akan datang.
 - b. Bagi Sekolah
 - 1) Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program *full day school* yang sudah berjalan.

- 2) Hasil studi ini bisa dipakai sebagai referensi dan acuan dalam merancang pengembangan program *full day school*.
- c. Bagi peneliti Lain
- 1) Hasil studi ini diharapkan bisa menambah wawasan baru, pengetahuan, dan pengalaman.
 - 2) Studi ini bisa dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan yang akan mengimplementasikan program *full day school*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memuat lima bab yang masing-masing menyajikan pokok-pokok pembahasan yang berbeda namun saling berkaitan.

Bab satu, memuat pendahuluan yang memberikan ilustrasi ringkas dan jelas perihal keseluruhan cara berpikir. Sebab itu, skripsi diawali dengan rangkuman perihal latar belakang masalah, alasan judul, dan pokok masalah. Inti dari skripsi bisa ditangkap dengan deskripsi singkat. Di lain sisi, baik secara teoritis ataupun praktis, dipaparkan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat untuk lebih memperjelas.

Bab dua, memuat kajian pustaka perihal landasan teori *full day school*, kualitas pendidikan, dan topik yang terkait lainnya. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai panduan untuk prosedur pengumpulan, analisis data, dan pemaparannya. Maka untuk menghindari peniruan dan pelanggaran hak cipta, maka memperlihatkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Kerangka berfikir juga disajikan dalam bab kedua ini untuk memberikan paparan singkat perihal gejala yang dipelajari dalam studi ini.

Bab tiga, membahas perihal metodologi studi yang diaplikasikan antara lain sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab empat yaitu hasil observasi dan pembahasan. Bagian ini memberikan ilustrasi umum, implementasi bagaimana program *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *full day school* di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah.

Bab lima yaitu memuat Kesimpulan, keterbatasan peneliti, saran, dan penutup.